Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Fiqih Di MA Darussalam Krempyang Nganjuk

Moch. Kabibul Asro¹, Nailal Muna²

¹Pascasarjana Institut Agama Islam Tribakti Kediri, ²Institut Agama Islam Tribakti Kediri
¹kabibulasro@gmail.com, ²nmuna72@gmail.com

Abstract

In educational institutions, the teacher is the most important component, where he as an actor, implementer and spearhead of the educational process in terms of education and teaching. The quality of the learning process requires the development of human resource educators, especially the development of teacher competencies, this is an effort to prepare teachers to have various insights, knowledge, skills, and provide confidence to carry out their duties and obligations. In this case the researcher analyzes Pedagogic Competence and the Use of Learning Media. The methodology in this study uses a quantitative approach and uses a double regression analysis of two variables. As for the data collection in this study using a questionnaire to obtain data on pedagogical competence and the use of instructional media. While the method of observation and documentation to obtain information about learning outcomes, populations, samples, and other information needed in research. The results concluded that this study showed that there was no influence between the completeness of learning media variables (X2) and the Fiqh (Y) learning outcomes in MA Darusslam Krempyang Nganjuk.

Keywords: *Pedagogic Competencies, Learning Media, Learning Outcomes*

Abstrak

Dalam lembaga pendidikan, guru merupakan komponen yang terpenting, dimana ia sebagai pelaku, pelaksana dan ujung tombak proses pendidikan dalam hal pendidikan dan pengajaran. Kualitas proses pembelajaran membutuhkan pengembangan sumber daya manusia pendidik, khususnya pengembangan kompetensi guru, hal ini merupakan usaha mempersiapkan guru agar memiliki berbagai wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan memberikan rasa percaya diri untuk melaksanakan tugas dan kewajiban. Dalam hal ini peneliti menganalisa Kompetensi Pedagogik dan Pemanfaatan Media Belajar. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan analisis regresi ganda dua variabel. Sedangkan untuk pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket untuk memperoleh data kompetensi pedagogik dan pemanfaatan media pembelajaran. Sedangkan metode observasi dan dokumentasi untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar, populasi, sampel, dan informasi lain yang dibutuhkan dalam penelitian. Hasilnya menyimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antar variabel

kelengkapan media pembelajaran(X_2) dengan hasil belajar Fiqih (Y) di MA Darussalam Krempyang Nganjuk.

Kata Kunci: *Kompetensi Pedagogik, Media Belajar, Hasil Belajar*

Pendahuluan

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individu ataupun kelompok, di sekolah maupun di luar sekolah. Karena profesinya sebagai guru berdasarkan panggilan jiwa, maka tugas guru sebagai pendidik adalah mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta mengajarkan nilai-nilai luhur yang bermanfaat bagi kehidupan anak didik.¹

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat diartikan bahwa setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang transfer of knowledge,

tetapi juga sebagai pendidik yang transfer of values, dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini, seorang guru memiliki peranan yang kompleks dalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ke taraf yang dicita-citakan.² Pendidikan merupakan faktor terpenting yang memiliki andil besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang lemah menyebabkan kehancuran suatu bangsa yang berakar dari lemahnya intelektual dan moral. Pendidikan yang berkualitas akan menjadi dasar dari lahirnya tonggak kemajuan suatu bangsa.

Kualitas proses pembelajaran membutuhkan pengembangan sumber daya manusia pendidik, khususnya pengembangan kompetensi guru, hal ini merupakan usaha mempersiapkan guru agar memiliki wawasan pengetahuan, ketrampilan, dan memberikan rasa percaya diri untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Pada dasarnya bahwa seorang guru professional tidak hanya menguasai salah satu kompetensi saja tetapi alangkah baiknya untuk menguasai keempat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi

¹ J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet.IV 195), h. 40

² Sadirman AM, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2007), h. 125

kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Kualitas proses interaksi dalam kegiatan belajar di sekolah atau di kelas ditentukan oleh bagaimana guru dapat memahami karakter peserta didiknya (kompetensi pedagogik), kemampuan pedagogik pada guru bukanlah hal yang sederhana karena kualitas guru haruslah diatas rata-rata. Karakteristik setiap peserta didik yang beragam membuat guru harus pandai-pandai dalam mendesain strategi pembelajaran yang harus sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti satu dari empat kompetensi guru PAI di MA Darussalam Krempyang Nganjuk, yaitu kompetensi pedagogik Guru. Karena, Kompetensi Pedagogik Guru dirasaberperan sangat penting dalam mempengaruhi secara langsung hasil belajar siswa di MA Darussalam Krempyang Nganjuk.

Dalam lembaga pendidikan guru merupakan komponen yang sangat penting, dimana ia sebagai pelaku, pelaksana dan ujung tombak proses pendidikan dalam hal pendidikan dan pengajaran. Peran seorang guru dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena peran seorang guru dalam proses mengajar merupakan komponen yang tidak bisa dilepaskan dalam dunia pendidikan.

Menurut Hamzah B. Uno hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relative menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori san secara umum merujuk kepada tiga aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.³ Dalam penelitian ini khususnya adalah mata pelepasan Fiqih.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, karena peneliti berusaha memperoleh data informasi yang berkaitan dengan fenomena yang diamati secara apa adanya.⁴ Penelitian ini mengkaji pengaruh kompetensi pedagogick terhadap hasil pemebelajaran fiqih di MA Darussalam Krempyang Nganjuk.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan menyimpulkannya.⁵ Populasi penelitian ini adalah semua siswa yang mengikuti pembelajaran fiqih.

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka

³ Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2012)h.213

⁴ S. Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 311

⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h 215

peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁶

Instrument dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi dan pedoman angket. Pedoman dokumentasi adalah daftar yang berisikan patokan-patokan atau panduan dalam menelusuri sebuah dokumentasi.⁷ Patokan dalam menelusuri dokumentasi ini adalah dokumen raport semester genap tahun ajaran 2018-2019.

Instrumen berupa angket ini dibuat dari indikator-indikator dari variabel yang kemudian dibuat pertanyaan-pertanyaan dalam angket dan diberikan kepada responden. Angket pada penelitian ini akan diolah dengan menggunakan skala berdasarkan teori *Likert*. Dengan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala likert yang mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negatif.⁸

Analisa data setelah diperoleh instrument yang valid dan reliable merupakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan untuk

mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian. Analisis dilakukan dengan menggunakan program SPSS.⁹

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Kopetensi Pedagogik

Menurut kamus bahasa Indonesia kompetensi adalah “kewenangan untuk memutuskan atau bertindak”.¹⁰ Sedangkan menurut Ramayulis, “Kompetensi adalah satu kesatuan yang utuh untuk menggambarkan potensi, pengetahuan keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu”.¹¹ Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Ketentuan Umum pasal 1 poin 10, dinyatakan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”¹²

E Mulyasa juga menyatakan: “Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi

⁶ Sugiyono, h. 216.

⁷ Purwanto, 134

⁸ Juliasnyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), h. 128.

⁹ A. Jauhar Fuad and Agus Eko Sujianto, *Analisis Statistik Dengan Program SPSS* (Tulungagung: Cahaya Abadi, 2014)

¹⁰ EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Tulungagung: Difa Publizer, 2015), h. 479

¹¹ Ramayulis, 2016, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016) h. 54

¹² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dalam file pdf,

guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.”¹³

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan, bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.¹⁴ Dan yang dibahas dalam penelitian ini adalah “kompetensi pedagogik”.

Kedua, pengertian pedagogik. Dalam kamus bahasa Indonesia dinyatakan, bahwa yang dimaksud pedagogik adalah “ilmu pendidikan, ilmu pengajaran”.¹⁵ Sedangkan menurut Wikipedia, pedagogi diartikan “ilmu atau seni dalam menjadi seorang guru”.¹⁶ Menurut Lisa Deni, pedagogik adalah: “Istilah pedagogia yang berarti pergaulan dengan anak. Pedagogi merupakan ilmu praktek pendidikan anak, maka kemudian muncullah istilah “pedagogik” yang berarti ilmu mendidik anak.”

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan, bahwa yang dimaksud

dengan pedagogik, adalah ilmu tentang pemahaman anak, dalam arti peserta didik.

Media Pembelajaran

Menurut AECT (Association of Education and Communication Technology) yang dikutip oleh Basyaruddin “media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi”.¹⁷ Sedangkan pengertian lain media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸

Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.¹⁹

Sedangkan pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan siswa.²⁰ Oemar Hamalik menuturkan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material,

¹³ E Mulyasa,, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2008), h. 26

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dalam file pdf,

¹⁵ EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Tulungagung: Difa Publizer, 2015)h..631

¹⁶ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pedagogi>, diakses tanggal 26-07-2019 jam 19.45.

¹⁷ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers,2013), h. 11

¹⁸ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2006) h. 136

¹⁹ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers,2002), h. 12

²⁰ Muhaimin,, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2002) , h. 183

fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.²¹ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.²²

Jika diambil formasi pendapat di atas media pembelajaran adalah alat atau metodik dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan murid dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah.

Dalam konteks lebih umum, media pembelajaran adalah media-media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajiakan informasi belajar kepada siswa. Jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru.

Pengertian Hasil Belajar

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan

terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata 'hasil' dan 'belajar'. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.²³

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.²⁴

Adapun yang dimaksud dengan belajar Menurut Usman adalah "Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan".²⁵

Lebih luas lagi Subrata mendefenisikan belajar adalah "(1) membawa kepada perubahan, (2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru, (3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja".²⁶ Dari beberapa definisi di atas terlihat para ahli menggunakan istilah "perubahan" yang berarti setelah

²¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 57

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2002), h. 117

²³ Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet 3. 42007) h. 408 & 121

²⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 38

²⁵ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 5

²⁶ Sumadi Surya Subrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 249

seseorang belajar akan mengalami perubahan.

Dalam konteks ini, hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.²⁷ Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.²⁸ Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono,²⁹ Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu

yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Adapun faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

- Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
- Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.³⁰
- Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar siswa di madrasah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.³¹

Menurut Chalijah Hasan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain:

- Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor

²⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h.82

²⁸ Catharina Tri Anni, 2004, *Psikologi Belajar*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004) h 4

²⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006), h. 3.

³⁰ Dimiyati dan Mudjiono, h. 144

³¹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 2001), h.39

kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.

- b. Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.³²

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu factor internal dan eksternal.³³

a. Faktor internal siswa

1. Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
2. Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

b. Faktor-faktor eksternal siswa

1. Faktor lingkungan siswa. Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua,

faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

2. Faktor instrumental, Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajar-an, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

Pengertian Fiqih

Menurut bahasa arti kata fiqih berarti paham atau pemahaman, yaitu pemahaman yang mendalam perilah syari'at Islam. Fiqih adalah ilmu mengenai pemahaman tentang hokum-hukum syara' yang berkaitan dengan amaliyah orang mukallaf, baik amaliyah anggota badan maupun amaliyah hati, hokum-hukum syara' itu didapatkan dan ditetapkan berdasarkan dalil-dalil tertentu (Al-Qur'an dan Al Hadits) dengan cara ijtihad.

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk

³² Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), h.94

³³ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 5, 2010), h.59-60

menyiapkan peserta didik untuk lebih mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, latihan, pengajaran, dan pembiasaan keteladanan.

Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Hasil Belajar

Kompetensi pedagogik meliputi, pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis evaluasi hasil belajarserta pengembangan peserta didik yang dimilikinya.³⁴

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang mutlak dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁵ Setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda, sehingga guru sulit untuk menentekkan metode yang tepat dalam proses pembelajarannya. Dengan kompetensi ini guru akan lebih mudah

untuk menyampaikan materi ajar dengan baik kepada peserta didik, sehingga guru dapat mengoptimalkan kemampuan dan potensi peserta didik didalam kelas.

Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemapuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh sebab itu untuk memenuhi kompetensi tersebut seorang guru perlu memiliki beberapa bekal pengetahuan yang meliputi pengetahuan ilmu pendidikan dan ilmu pengetahuan bidang studi yang akan menjadi keahlian atau pelajaran yang diajarkan guru. Ilmu pengetahuan tentang ilmu kependidikan ini merupakan ilmu pengetahuan yang diperlukan dalam menunjang berjalannya proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung.³⁶

Dari konteks di atas diduga terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar. Karena guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan lebih mudah untuk mengelola pembelajaran sehingga hasil pembelajaran lebih optimal.

Pembahasan Temuan Penelitian

Sebagaimana untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa di MA Darussalam Krempyang Nganjuk, maka berdasarkan analisis regresi dengan bantuan SPSS diperoleh angka Sig = 0.542 yang lebih besar dari pada 0.05 dan nilai

³⁴ Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) h.75

³⁵ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.75

³⁶ Muhammad Irfan dan Novan Ardywiyani, 2013, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2013), h.140

t_{hitung} yaitu 0.613 yang lebih kecil dari t_{tabel} 2.004. Dari hasil penghitungan di dapatkan $t_{hitung} = 0.613 \leq t_{tabel} = 2.004$ maka H_a di tolak H_o di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel kompetensi pedagogik guru (X_1) dengan hasil belajar Fiqih (Y) di MA Darusslam Krempyang Nganjuk.

Sedangkan untuk pengaruh kelengkapan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di MA Darusslam Krempyang Nganjuk, maka berdasarkan analisis regresi dengan bantuan SPSS diperoleh angka Sig = 0.798 yang lebih besar dari pada 0.05 dan nilai t_{hitung} yaitu 0.258 yang lebih kecil dari t_{tabel} 2.004. Dari hasil penghitungan di dapatkan $t_{hitung} = 0.258 \leq t_{tabel} = 2.004$ maka H_a di tolak H_o di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antar variabel kelengkapan media pembelajaran (X_2) dengan hasil belajar Fiqih (Y) di MA Darusslam Krempyang Nganjuk.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul MA Darusslam Krempyang Nganjuk, maka berdasarkan analisis regresi dengan bantuan SPSS diperoleh angka Sig = 0.542 yang lebih besar dari pada 0.05 dan nilai t_{hitung} yaitu 0.613 yang lebih kecil dari t_{tabel} 2.004. Dari hasil penghitungan di dapatkan $t_{hitung} = 0.613 \leq t_{tabel} = 2.004$ maka H_a di tolak H_o di terima. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel kompetensi pedagogik guru (X_1) dengan hasil belajar Fiqih (Y) di MA Darusslam Krempyang Nganjuk.

Sedangkan untuk pengaruh kelengkapan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di MA Darusslam Krempyang Nganjuk, maka berdasarkan analisis regresi dengan bantuan SPSS diperoleh angka Sig = 0.798 yang lebih besar dari pada 0.05 dan nilai t_{hitung} yaitu 0.258 yang lebih kecil dari t_{tabel} 2.004. Dari hasil penghitungan di dapatkan $t_{hitung} = 0.258 \leq t_{tabel} = 2.004$ maka H_a di tolak H_o di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antar variabel kelengkapan media pembelajaran (X_2) dengan hasil belajar Fiqih (Y) di MA Darusslam Krempyang Nganjuk.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Anni, Catharina Tri. *Psikologi Belajar*, Semarang: IKIP Semarang Press, 2004
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2013
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 2002
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
- Fajri, EM Zul dan Senja, Ratu Aprilia. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Tulungagung: Difa Publizer, 2015
- Fuad A. Jauhar and Sujianto, Agus Eko, *Analisis Statistik Dengan Program SPSS*, Tulungagung: Cahaya Abadi, 2014
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Hasan, Chalijah, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994
- Irfan, Muhammad dan Ardywiyani, Novan, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: Arruz Media, 2013
- J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet.IV 195
- Juliasnyah Noor, *Metode Penelitian*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2012
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2002
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008
- Purwanto, M. Ngalm. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002
- Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2016
- Sabri, M. Alisuf. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 5, 2010
- Sadirman AM, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2007
- Sarimaya, Farida, *Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Subrata, Sumadi Surya. *Psikologi Pendidikan*, JakartaRaja Grafindo Persada,1995
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru, 2001
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Suharsimi, Arikunto, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998

Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet 3. 2007

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dalam file pdf,

Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012

Usman, Muhammad Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000